

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA MOPUSI
KECAMATAN LOLAYAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

***INCOME ANALYSIS OF RED ONION FARMING BUSINESS IN MOPUSI VILLAGE,
LOLAYAN DISTRICT, BOLAANG MONGONDOW REGENCY***

Rama Rizki Mangkat⁽¹⁾, Joachim N.K. Dumais⁽²⁾, Theodora M. Katiandagho⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 14031104098@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id : 8 Januari 2022
Disetujui diterbitkan : 28 Januari 2022

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the income of red onion farming in Mopusi Village Lolayan Sub District of Bolaang Mongondow Regency. The Research started in November 2020 until January 2021. The primary data for this study was collected from direct interview with the red onion farmers using questionnaire. The secondary data was obtained from Village Office of Mopusi and also from the internet. The Sampling was made with Census because there are only two red onion farmers. The research result showed that the red onion farming is profitable for the farmer because the income as per hectare that was received by the farmers in Mopusi Village Lolayan District as big as Rp. 195.265.361 in one growing season with R/C ratio 3,06.

Key word: Income Analysis; farming business; red onion

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani bawang merah di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai Januari 2021. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani bawang merah dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Mopusi, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian yang diambil dari internet. Pengambilan Sampel dilakukan dengan cara Sensus karena hanya ada 2 (dua) petani yang berusahatani bawang merah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, usahatani bawang merah menguntungkan bagi petani karena pendapatan per hektar yang diterima petani bawang merah di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan yaitu sebesar Rp. 195.265.361 dalam satu musim tanam dengan R/C ratio sebesar 3,06.

Kata kunci: analisis pendapatan; usahatani; bawang merah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi, maka pengusahaan budidaya bawang merah telah menyebar di hampir semua provinsi di Indonesia (Sumarni dan Hidayat, 2005).

Budidaya bawang merah memberikan keuntungan cukup besar bagi para petaninya. Saat ini kebutuhan pasar akan bawang merah semakin meningkat tajam, seiring dengan meningkatnya pelaku bisnis makanan yang tersebar di berbagai daerah. Kondisi ini terjadi karena bawang merah sering dimanfaatkan masyarakat untuk bahan baku pembuatan bumbu masakan, dan menjadi bahan utama dalam proses produksi bawang goreng yang sering digunakan sebagai pelengkap berbagai menu kuliner, (Dewi, 2012).

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur merupakan kabupaten penghasil bawang merah pertama untuk daerah sekitar Bolaang Mongondow dengan luas produksi sebesar 172 Ha pada tahun 2019 (Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka, 2019). Kemampuan budidaya bawang merah yang dimiliki oleh petani di kabupaten ini kemudian menyebar ke daerah sekitarnya, ke Kecamatan Kotamobagu Timur dengan luas sebesar 18 Ha dan selanjutnya menyebar ke Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. Luas areal bawang merah di Kecamatan Lolayan adalah 9,7 Ha. Di Desa Mopusi sudah dibuka usahatani bawang merah dengan luas areal bawang merah adalah + 3 ha.

Namun petani selama ini belum pernah melakukan analisis pendapatan tentang berapa besar pendapatan usahatani bawang merah yang diterima oleh petani. Oleh karena biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi belum diketahui dengan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh setelah panen. Selain itu petani bawang merah belum mengetahui bahwa pendapatan dan keuntungan dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya - biaya yang digunakan dalam usahatani ini, mulai dari alat,

bahan, dan biaya lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh petani. Apakah usahatani ini menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan, maka perlu di teliti tentang pendapatan dari usahatani bawang merah di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah, berapa besar pendapatan usahatani bawang merah di Desa Mopusi Kecamatan. Lolayan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani bawang merah di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dalam menganalisis pendapatan usahatani.
2. Bagi petani dapat memberikan informasi pendapatan yang diperoleh dari usahatani bawang merah.
3. Bagi pemerintah sebagai bahan informasi untuk kebijakan di bidang pertanian.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan November 2020 sampai Januari 2021. Penelitian dilakukan di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer di peroleh di lapangan tempat penelitian yaitu kepada petani bawang merah di Desa Mopusi dengan wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder di peroleh dari Kantor Desa Mopusi, Penyuluh Pertanian serta hasil-hasil penelitian yang terkait dalam penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara sensus sebanyak 2 orang petani yang berusahatani bawang merah di Desa Mopusi.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Biaya produksi yang dikeluarkan petani yaitu:
 - a. Biaya variabel yaitu biaya yang langsung mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan terdiri dari:
 - 1). Persiapan lahan sampai pada penanaman benih
Pengolahan ; Biaya Pupuk dan Pestisida; Pembedengan; Sewa Pekerja 20-30 orang; Sewa alat Dompeng/Cultivator; Pipa, Sprinkle, dan selang; Mesin pompa air; Penanaman bibit secara langsung.
 - 2). Pemeliharaan Tanaman: Penyiraman; Pemupukan; Penyemprotan pestisida; dan penyiangan.
 - 3). Panen dan pasca panen
 - a. Penjemuran; Penyortiran; Pemasaran
 2. Biaya tetap yaitu biaya yang tidak berhubungan langsung dengan barang yang diproduksi yaitu meliputi:
 - 1). Pajak tanah, besarnya sesuai dengan luas dan daya guna lahan (Rp/thn)
 - 2). Penyusutan alat, yaitu nilai penggunaan cangkul, sekop dan sprayer yang disebabkan oleh pemakaiannya selama proses produksi berlangsung (Rp).

Metode Analisis Data

Analisis usahatani dilakukan untuk mengetahui seberapa besar biaya-biaya yang dikeluarkan petani bawang merah yang diperoleh dengan menggunakan analisis total biaya. Menurut Gilarso (2001), Biaya produksi merupakan penjumlahan dari dua komponen biaya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Gabungan biaya tetap dan biaya variabel di sebut biaya total (*total cost*) yang secara umum dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan: TC= Biaya total (*Total Cost*); FC= Biaya Tetap (*Fixed Cost*) VC= Biaya Variabel (*Variable cost*).

Selanjutnya adalah menganalisis pendapatan usahatani bawang merah. Perhitungan pendapatan dalam usahatani yaitu Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Soekartawi, 2002). Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan: Pd = Pendapatan Usahatani; TR = *Total revenue* (Total Penerimaan) TC = *Total cost* (Total Pengeluaran).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Mopusi terletak di Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow. Desa Mopusi berada ± 70 km dari ibu kota Kabupaten Bolaang Mongondow di Lolak sebelah timur, 3 km dari ibu kota Kecamatan Lolayan sebelah timur. Secara geografis wilayah ini merupakan wilayah dataran tinggi (pegunungan) yang memiliki iklim musim (muson).

Pada bulan Mei sampai Oktober bertiup angin barat yang kering dan akan menimbulkan musim kemarau, suhu rata-rata perbulan di desa ini minimum antara 17-23°C dan maksimum antara 25-31°C. Curah hujan pertahun rata-rata 2.275 mm dan perbulan rata-rata 1.899 mm, dengan kecepatan angin minimum 2 knot/jam dan maksimum 10 knot/jam.

Batas administratif Desa Mopusi sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan Boyayon.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan Kotulidan.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Poopo.
- d. Sebelah timur berbatasan Desa Singsingon.

Analisis Usahatani Bawang Merah

Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, karena merupakan media tanam yang digunakan untuk budidaya dalam usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan pada usahatani bawang merah di

Desa Mopusi Kecamatan Lolayan yaitu 1,5 hektar, dengan kisaran 1-2 Ha.

Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan petani adalah penerimaan yang didapatkan oleh para petani dari hasil penjualan bawang merah yang dipanen. Penerimaan petani didapat dari hasil produksi satu kali panen dikalikan dengan harga jual oleh para petani dimana produksi bawang merah yang dipanen berbeda-beda jumlahnya tergantung produksi dan harga jual yang berlaku. Berikut ini penerimaan dalam satu musim panen.

Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa melalui proses tertentu. Faktor produksi dalam usahatani memiliki kemampuan terbatas untuk memproduksi secara berkelanjutan, tetapi dapat ditingkatkan nilai produktivitasnya melalui pengelolaan yang tetap, faktor-faktor produksi: lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen.

Rata-rata produksi bawang merah di Desa Mopusi yang dihasilkan oleh petani ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Penerimaan Usahatani Bawang Merah

No Resp	Luas Lahan	Jumlah Produksi (kg)	Harga jual (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	1 ha	11.000	28.500	313.500.000
2	2 ha	19.500	28.500	555.750.000
Jumlah	3 ha	30.500	28.500	869.250.000
Rata-rata	1,5 ha	15.250	28.500	434.625.000

Sumber: Diolah Dari Data Primer, Tahun 2021

Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani bawang merah di Desa Mopusi dalam mengelola usahatani. Total biaya adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah, habis dalam satu kali pakai dan besar kecilnya biaya tergantung pada biaya skala produksi, yaitu biaya penyusutan alat, pajak, dan tenaga kerja.

Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang tidak berhubungan langsung dengan barang yang di produksi, yaitu pajak serta penyusutan alat.

1) Biaya Penyusutan Alat dan Pajak

Penyusutan yang dihitung adalah berdasarkan alat-alat milik sendiri. Biaya penyusutan alat adalah harga beli di kurangi harga sekarang per usia ekonomis yang di gunakan. Pada usahatani bawang merah pada umumnya menggunakan alat-alat pertanian seperti sekop, *sprayer*, garu, cangkul, pompa air, dan *cultivator*. Biaya penyusutan alat dan pajak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Alat dan Pajak Usahatani Bawang Merah

No Resp	Sekop (Rp)	Garu (Rp)	Alat Cangkul (Rp)	Pertanian Sprayer (Rp)	Pompa Air (Rp)	Cultivator (Rp)	Pajak Tanah (Rp)	Total (Rp)
1	48.667	98.500	49.250	2.456.667	7.497.500	13.326.667	50.000	23.527.250
2	77.500	162.000	88.500	3.983.000	8.330.667	22.487.500	105.000	35.234.167
Total	126.167	260.500	137.750	6.439.667	15.828.167	35.814.167	155.000	58.761.417
Rata2	63.083	130.259	68.875	3.219.833	7.914.083	17.907.083	77.500	29.380.708
Per ha	42.056	86.833	45.917	2.146.556	5.276.056	11.938.056	51.667	19.587.141

Sumber: Diolah Dari Data Primer, Tahun 2021.

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya peralatan nilai awal sebesar Rp. 58.761.417 sedangkan nilai rata-rata berjumlah Rp.29.380.708 dengan jumlah alat pertanian beserta pajak dalam 1 Ha sebesar Rp. 19.587.139, biaya penyusutan alat diatas diperoleh dari pengurangan harga awal dan harga akhir dibagi dengan waktu pakai. Tetapi untuk alat pertanian sprayer, pompa air dan cultivator baru dibeli.

Biaya Tidak Tetap

Tenaga Kerja

Usaha tani bawang merah di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan baru dirintis dan semuanya menggunakan tenaga kerja di luar keluarga karena luas lahan diatas 1 ha.

Upah tenaga kerja yang berlaku di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan, tergantung dari jam kerja, karena untuk upah tenaga kerja pada pengolahan di hitung per hari Rp 100.000/(HOK) sedangkan dari upah tenaga kerja penyiangan, pemupukkan sampai dengan pemberantasan hama di hitung per jam, Rp. 25.000 per jam.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah

No	Pengolahan Tanah (Rp)	Penanaman (Rp)	Pemupukan (Rp)	Penyiangan (Rp)	Pemberantasan Hama (Rp)	Panen (Rp)
1	2.500.000	5.800.000	200.000	200.000	200.000	3.000.000
2	4.800.000	11.000.000	400.000	400.000	400.000	5.600.000
Total	7.300.000	16.800.000	600.000	600.000	600.000	8.600.000
Rata 2	3.650.000	8.400.000	300.000	300.000	300.000	4.300.000
Per ha	2.433.333	5.600.000	200.000	200.000	200.000	2.866.667

Sumber: Diolah Dari Data Primer, Tahun 2021.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata rata penggunaan tenaga kerja per hektar yang terbanyak digunakan adalah penanaman sebanyak 56 HOK = Rp 5.600.000, pemanenan sebanyak 28,7 HOK = Rp 2.866.667 dan pengolahan tanah sebanyak 24,3 HOK. = Rp 2.433.333.

Sarana Produksi: Penggunaan Bibit, Pupuk dan Pestisida

Sarana produksi merupakan faktor pembatas dalam proses produksi usahatani. Besar kecilnya produksi usahatani sangat ditentukan oleh penggunaan faktor produksi tersebut. Sarana produksi usahatani yang dimaksud meliputi bibit, pupuk dan pestisida. Sebagai gambaran sejauhmana penggunaan sarana produksi pada usahatani bawang merah di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan dapat dikemukakan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Biaya Bibit, Pupuk dan Pestisida pada Usahatani Bawang Merah

No Resp	Luas Lahan (ha)	Penggunaan Bibit (Rp)	Pupuk Anorganik (Rp)	Pupuk Organik (Rp)	Pestisida (Rp)	Total (Rp)
1	1 ha	60.000.000	4.950.000	645.000	420.000	66.015.000
2	2 ha	114.000.000	8.262.500	1.075.000	840.000	124.177.500
Total	3 ha	174.000.000	13.212.500	1.720.000	1.260.000	190.192.500
Rata2	1,5 ha	87.000.000	6.606.250	860.000	630.000	95.096.250
Per ha		58.000.000	4.404.167	573.333	420.000	63.397.500

Sumber: Diolah Dari Data Primer, Tahun 2021.

Penggunaan bibit bawang merah untuk luas 1 ha memerlukan 1000 kg dengan harga Rp 60.000 dengan rata-rata per ha 967 kg sehingga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp58.000.000/ha.

Rekapitulasi Biaya Total Usahatani Bawang Merah

Biaya total terdiri dari biaya pembelian sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya pembelian alat.

a. Biaya Pembelian Sarana Produksi

Biaya pembelian sarana produksi usahatani bawang merah terdiri dari biaya pembelian bibit, pupuk dan pestisida per hektar seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Pembelian Sarana Produksi per Hektar Usahatani Bawang Merah

No	Saprodi Rata-rata/ha	Biaya Pembelian (Rp)
1	Bibit/ha	58.000.000
2	Pupuk/ha	4.977.500
3	Pestisida/ha	420.000
Total Biaya Pembelian/ha		Rp 63.397.500

Sumber: Diolah Dari Data Primer, Tahun 2021.

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata rata pembelian sarana produksi per hektar yang terbanyak digunakan adalah pembelian bibit sebanyak Rp. 58.000.000, kemudian pupuk sebanyak Rp. 4.977.500 dan pestisida sebanyak Rp. 420.000.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja usahatani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata rata tenaga kerja per hektar yang terbanyak digunakan adalah penanaman sebanyak Rp. 5.600.000, kemudian pemanenan sebanyak Rp. 2.866.667 dan pengolahan tanah sebanyak Rp. 2.433.333.

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah

No	Jenis Tenaga Kerja per Ha	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	Pengolahan Tanah	2.433.333
2	Penanaman	5.600.000
3	Pemupukkan	200.000
4	Penyiangan	200.000
5	Pemberantasan Hama	200.000
6	Pemanenan	2.866.667
Total Biaya Tenaga Kerja		11.500.000

Sumber: Diolah Dari Data Primer, Tahun 2021.

c. Biaya Pembelian Alat dan Pajak

Biaya penyusutan alat adalah harga beli di kurangi harga sekarang per usia ekonomis yang di gunakan. Dalam pembelian alat ini, karena usahatani baru diusahakan maka tidak ada biaya penyusutan alat. Pada usahatani bawang merah pada umumnya menggunakan alat-alat pertanian seperti sekop, *sprayer*, garu, cangkul, pompa air, dan *cultivator*.

Tabel 7. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Bawang Merah

No	Jenis Alat rata-rata	Biaya (Rp)
1	Sekop	42.056
2	Garu	86.833
3	Cangkul	45.917
4	Sprayer	2.146.556
5	Pompa air	5.276.056
6	Cultivator	11.938.056
Total pembelian		19.535.474

Sumber: Diolah Dari Data Primer, Tahun 2021.

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata rata penyusutan alat per hektar yang terbanyak digunakan adalah *cultivator* sebanyak Rp. 11.938.056, pompa air sebanyak Rp. 5.276.056, dan *sprayer* sebanyak Rp. 2.146.556.

Rekapitulasi biaya usahatani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi Biaya Usahatani Bawang Merah (Total Biaya Produksi)

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap:	
	Pembelian alat	19.535.474
	Pajak	51.667
2	Biaya Tidak Tetap (Biaya variabel)	
	Biaya Tenaga Kerja	11.500.000
	Bibit	58.000.000
	Pupuk	4.977.500
	Pestisida	420.000
Jumlah		94.484.641

Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha yang dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Pendapatan usahatani bawang merah di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan yaitu sebagai biaya produksi total usahatani dalam jumlah tertentu. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan, yaitu:

Tabel 9. Pendapatan, Penerimaan dan Biaya Usahatani Bawang Merah

No	Uraian	Rata-rata per Petani (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)
1.	Penerimaan	434.625.000	289.750.000
2.	Biaya	124.476.958	94.484.641
3.	Pendapatan	310.148.042	195.265.359

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada usahatani bawang merah per hektar, penerimaan adalah sebanyak Rp. 289.750.000, total biaya produksi yang dikeluarkan sebanyak Rp. 94.484.641 sehingga pendapatan adalah sebanyak Rp. 195.265.359.

Hasil Analisis Return Cost Ratio

Untuk melihat tingkat keuntungan ekonomis usahatani bawang merah di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan dapat diketahui dengan menggunakan Analisis *Return Cost Ratio*. Analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya.

$$\begin{aligned}
 a. &= R/C \\
 &= \frac{289.750.000}{94.484.641} \\
 &= 3,06
 \end{aligned}$$

Nilai R/C ratio = 3,06 yang telah diperoleh tersebut mempunyai arti bahwa usahatani bawang merah di Desa Mopusi, Kecamatan Lolayan,

Kabupaten Bolaang Mongondow dalam satu kali proses musim tanam menguntungkan, sehingga layak untuk dikembangkan.

Nilai R/C Ratio = 3,06 tersebut memiliki arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1.000., akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3.060. Nilai R/C ratio lebih dari 1 menunjukkan bahwa usahatani bawang merah tersebut mampu memberikan keuntungan 3,06 kali dari biaya yang dikeluarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usahatani bawang merah menguntungkan bagi petani karena pendapatan per hektar yang diterima petani bawang merah di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan yaitu sebesar Rp. 195.265.361 dalam satu musim tanam selama 3 bulan. dengan R/C ratio sebesar 3,06.

Saran

Mengingat usahatani bawang merah yang menguntungkan, maka petani disarankan untuk lebih melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produksi bawang merah dengan lebih mengoptimalkan penggunaan faktor produksi salah satunya yakni pengadaan bibit yang dilakukan petani sendiri sehingga tidak membeli dari petani lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. 2012. *Aneka Bawang*. Pustaka Baru Press. Jogjakarta. 195 hlm.
- Gilarso, T. 2001. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekartawi. 2002. *Analisis usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sumarni dan Hidayat, 2005. *Budidaya Bawang Merah*. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Bandung.